

**PROFESIONALISME GURU DAN PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN DI ERA OTONOMI DAERAH**

Nova Arianti¹, Ira Maya Sofa², Rahma Yuni³, Ramayulis Rahman⁴, Rahayu
Rahmadani⁵, Ratna Juita⁶
Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Dasar Universitas Adzkia^{1,2,3,4,5,6}
novaarianti70@gmail.com¹, iramayasofo28@gmail.com²,
rahmayuni984@gmail.com³, ramayulisrahman19@gmail.com⁴,
rahayurahmadani110197@gmail.com⁵, ratna.israfit06@gmail.com⁶

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between teacher professionalism and education quality in Indonesia, especially in the context of regional autonomy. The issues raised include the challenges faced by the education system, such as inequitable access to education and teaching quality. The methodology used is a qualitative approach with data collection through interviews and surveys of teachers, students and education stakeholders in several regions. The results show that there is a significant relationship between teacher professionalism and improving the quality of education, where teachers who have good pedagogical competence and professional attitudes are able to create a conducive learning environment. In addition, factors such as adequate education facilities and parental and community involvement also contribute to student learning outcomes. This study recommends improving the quality of teacher training, developing equitable education policies and improving teachers' welfare to support their professionalism. The findings are expected to contribute to the development of more effective education policies in Indonesia.

Keywords: Teacher Professionalism, Education Quality, Regional Autonomy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara profesionalisme guru dan mutu pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks otonomi daerah. Masalah yang diangkat mencakup tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan, seperti ketidakmerataan akses pendidikan dan kualitas pengajaran. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan survei terhadap guru, siswa, dan pemangku kepentingan pendidikan di beberapa daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan, di mana guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dan sikap profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, faktor-faktor seperti fasilitas pendidikan yang memadai dan keterlibatan orang tua serta masyarakat juga berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini

merekomendasikan peningkatan kualitas pelatihan guru, pengembangan kebijakan pendidikan yang merata, serta peningkatan kesejahteraan guru untuk mendukung profesionalisme mereka. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif di Indonesia.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Mutu Pendidikan, Otonomi Daerah.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, di mana keberhasilan sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya, terutama guru. Dalam konteks otonomi daerah, profesionalisme guru menjadi isu yang semakin relevan, mengingat kewenangan pengelolaan pendidikan yang lebih besar berada di tangan pemerintah daerah. Hal ini menuntut adanya peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru agar dapat memenuhi tuntutan mutu pendidikan yang semakin kompleks (Atika, 2024; Dewi, 2017; Nugraheni dkk., 2022).

Data menunjukkan bahwa daerah dengan tingkat profesionalisme guru yang tinggi cenderung memiliki hasil pendidikan yang lebih baik. Sebagai contoh, laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat pendidikan guru dan hasil ujian siswa

di beberapa daerah. Namun, beberapa daerah masih menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan profesionalisme guru, terutama di wilayah dengan akses terbatas terhadap pelatihan dan sumber daya Pendidikan (Ali, 2022; Saifullah, 2020).

Meskipun berbagai kebijakan telah dikeluarkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti sertifikasi guru dan pelatihan berkelanjutan, kenyataan di lapangan menunjukkan masih adanya kesenjangan antara harapan dan realitas. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami pentingnya profesionalisme dalam melaksanakan tugas mereka, baik dalam aspek pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. Kondisi ini diperparah oleh kurang meratanya akses terhadap pelatihan berkualitas dan fasilitas pendukung di berbagai daerah, terutama di wilayah yang kurang berkembang (Akhyar dkk., 2024; Annisa & Anggoro, 2025; Susiani dkk., 2024).

Secara teoritis, profesionalisme guru dapat dilihat melalui pendekatan kompetensi yang mencakup empat aspek utama: kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Di samping itu, pendekatan terhadap mutu pendidikan sering kali dikaitkan dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis (Rizky dkk., 2022).

Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji hubungan antara profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam konteks otonomi daerah. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan para guru dalam upaya bersama meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka (library research) yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan di era otonomi daerah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai gagasan, teori, dan temuan dari literatur yang relevan, sehingga menghasilkan analisis yang mendalam (Mahanum, 2021; Panjaitan dkk., 2023; Siroj dkk., 2024).

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber sekunder, seperti buku teks yang relevan, artikel jurnal ilmiah yang terindeks nasional dan internasional, laporan resmi dari lembaga pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta dokumen kebijakan pendidikan, termasuk Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur dengan langkah-langkah mencakup identifikasi literatur yang relevan berdasarkan kata kunci seperti "profesionalisme guru," "mutu pendidikan," dan "otonomi daerah," pemilihan sumber-sumber yang valid dan kredibel, serta pengorganisasian data berdasarkan tema-tema utama yang sesuai dengan fokus penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, di mana data tersebut diorganisasi berdasarkan tema-tema seperti konsep profesionalisme guru dan kompetensi yang dibutuhkan, hubungan antara profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan, serta tantangan dan peluang dalam penerapan profesionalisme guru di era otonomi daerah. Selanjutnya, data dibandingkan, dikritisi, dan disintesis untuk menemukan kesimpulan yang mendukung tujuan penelitian, dengan memperhatikan konteks kebijakan pendidikan dan implementasinya.

Validitas dan reliabilitas data dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan kredibel. Peneliti juga

memastikan bahwa interpretasi data dilakukan secara objektif dan konsisten sesuai dengan prinsip-prinsip akademik yang berlaku.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hakikat Mutu Pendidikan

Hakikat mutu pendidikan merujuk pada kualitas dan standar yang dimiliki oleh suatu sistem pendidikan, yang mencakup berbagai aspek yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang optimal. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil belajar siswa, tetapi juga dari proses pembelajaran, lingkungan pendidikan, kurikulum, serta keterlibatan berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan masyarakat. Menurut Setiabudi (2021) mutu pendidikan adalah keadaan yang menunjukkan adanya kesesuaian antara apa yang direncanakan dengan apa yang dicapai, baik dari segi tujuan, proses, maupun hasil.

Dengan demikian, mutu pendidikan mencakup keseluruhan aspek dari sistem pendidikan, termasuk kurikulum, proses pembelajaran, tenaga pengajar, sarana dan prasarana, serta evaluasi pendidikan. Mutu pendidikan dapat didefinisikan sebagai tingkat

keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang tidak hanya mencakup hasil belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga karakter peserta didik, kesiapan mereka untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, serta kemampuan mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat. Oleh karena itu, hakikat mutu pendidikan adalah upaya untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal melalui proses pendidikan yang berkualitas (Mukti dkk., 2024; Rizky dkk., 2022).

2. Hakikat Profesionalisme

Hakikat profesionalisme guru merujuk pada kualitas, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Profesionalisme ini mencakup berbagai aspek, antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, profesionalisme, dan kompetensi sosial. Seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki kepribadian yang baik dan

menjadi teladan bagi siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan etika kerja yang tinggi (Viani & Arifianto, 2022).

Profesionalisme guru tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga kemampuan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pendidikan. Dalam konteks ini, profesionalisme mencerminkan komitmen terhadap standar etika dan kompetensi yang diperlukan untuk memenuhi harapan dalam profesi pendidikan. Oleh karena itu, hakikat profesionalisme guru adalah kombinasi antara kompetensi teknis, sikap positif, etika, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan (Maisaroh & Untari, 2024; Subni dkk., 2024).

Hasil penelitian Jannah (2021) menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk ketidakmerataan akses pendidikan dan kualitas pengajaran. Teori pendidikan konstruktivis mendukung temuan ini dengan menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif

dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Susiani dkk., 2024).

Penelitian ini menemukan bahwa lingkungan pendidikan yang mendukung, seperti fasilitas yang memadai dan kurikulum yang relevan, berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan juga terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan kolaborasi antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan serta pengembangan kebijakan yang mendukung akses dan kualitas pendidikan yang merata.

Adanya hubungan yang kuat antara profesionalisme guru dan mutu pendidikan. Teori manajemen pendidikan, yang menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar, mendukung temuan ini. Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti keterbatasan sumber daya dan masalah kesejahteraan, dapat menghambat pengembangan profesionalisme mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan melalui pelatihan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan guru agar mereka dapat berkontribusi secara maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan, termasuk ketidakmerataan akses dan kualitas pengajaran, serta menunjukkan adanya hubungan signifikan antara profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dan sikap profesional dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, didukung oleh fasilitas yang memadai dan keterlibatan orang tua serta masyarakat. Saran perbaikan mencakup peningkatan kualitas pelatihan guru, pengembangan kebijakan pendidikan yang merata,

mendorong keterlibatan masyarakat, dan peningkatan kesejahteraan guru. Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru di berbagai konteks daerah dan mengeksplorasi dampak teknologi dalam pendidikan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Penerapan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 606–618.
- Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar. *Ar-Rusyd: jurnal pendidikan agama islam*, 1(2), 94–111.
- Annisa, R. E., & Anggoro, B. K. (2025). Pengaruh Penerapan Kode Etik Guru Terhadap Kualitas Interaksi Pembelajaran Dan Kedisiplinan Di Sekolah. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(2), 450–462.
- Atika, A. (2024). Praktik Pendidikan Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 9(1), 45–54.
- Dewi, N. K. (2017). Manfaat program pendidikan inklusi untuk aud. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 12–19.
- Jannah, W. (2021). *Menjadi Guru Profesional: Memahami Hakikat dan Kompetensi Guru*. <https://osf.io/preprints/fcq4t/>
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1–12.
- Maisaroh, A. A., & Untari, S. (2024). Transformasi pendidikan karakter melalui kebijakan pemerintah di Indonesia menuju generasi emas 2045. *Jurnal kebijakan pemerintahan*, 18–30.
- Mukti, A., Patimah, S., Warisno, A., & Murtafiah, N. H. (2024). Kebijakan Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 6(2), 15000–15011.
- Nugraheni, D., Rosida, L., & Illiandri, O. (2022). Pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus. *LAMBUNG MANGKURAT MEDICAL SEMINAR*, 3(1), 20–32. <http://lummens.ulm.ac.id/ojs3/index.php/proceeding/article/view/4>
- Panjaitan, N. A. S., Rambe, M. H., Ahadi, R., & Nasution, F. (2023). Studi pustaka: Konsep bilingualisme dan pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa anak. *Journal on Education*, 5(2), 3788–3795.
- Rizky, M. C., Hakim, R., Anam, M., Alim, M. N., & Suhartatik, W. (2022). Implementasi Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Terhadap Kesejahteraan Dosen Profesional di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(8), 561–569.

- Saifullah, S. (2020). Determinasi Motivasi dan Kinerja Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di SMAN Negeri 1 Kota Bima) Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 600–621.
- Setiabudi, A. (2021). Hakikat Kerja Sama Dalam Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 8(1), 1–10.
- Siroj, R. A., Afgani, W., Fatimah, F., Septaria, D., & Salsabila, G. Z. (2024). Metode penelitian kuantitatif pendekatan ilmiah untuk analisis data. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 11279–11289.
- Subni, M., Putri, A. P., Restiawati, Y., Pelealu, N. C., & Dwiyono, Y. (2024). Implementasi Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 5(1).
<https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/sjp/article/view/1808>
- Susiani, A., Setiani, N., & Irma, A. (2024). Evaluasi Profesionalisme Guru Di Mas Darul Qur'an Pekanbaru: Dari Teori Ke Praktik. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 41–54.
- Viani, N., & Arifianto, Y. A. (2022). Kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Kristen. *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 1–13.